

Pelatihan Menjadi Pendidik Inovatif, Motivatif dan Menyenangkan

Zetriuslita¹, L M Anggraini²

Universitas Islam Riau, Indonesia

zetriuslita@edu.uir.ac.id, lilismarina@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

Pendidik adalah sosok yang menjadi panutan, baik untuk peserta didiknya maupun bagi masyarakat secara umum. Khusus untuk peserta didik, pendidik harus dapat memberikan pembelajaran yang inovatif kepada peserta didiknya, juga menjadi motivator dalam mendidik peserta didiknya dan menjadi pendidik yang menyenangkan. Sebagai pendidik yang inovatif, artinya seorang pendidik dapat menciptakan pembelajaran terbaru, berbeda dari biasanya, dan bertujuan untuk membimbing peserta didik untuk menciptakan pengetahuan sendiri sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik. Pendidik motivatif, artinya seorang pendidik adalah motivator bagi peserta didiknya dalam belajar dan pendidik yang menyenangkan adalah pendidik dapat menciptakan situasi pembelajaran yang membuat peserta didik belajar dengan suasana yang menyenangkan. Menjadi pendidik yang disenangi oleh peserta didiknya merupakan dambaan dan harapan dari seorang pendidik. Menjadi pendidik yang memiliki motivasi dan karakter yang baik merupakan suatu keharusan. Untuk itu perlu ada usaha pendidik bagaimana menjadi pendidik inovatif, pendidik yang motivatif dan menyenangkan agar hubungan antara peserta didik dan pendidik terjalin dengan baik.

Kata Kunci : Pendidik, Inovatif, motivatif, dan menyenangkan

ABSTRACT

The teacher is a figure who is a role model, both for students and for society in general. Especially for students, teachers must be able to provide innovative learning to their students, also be a motivator in educating their students and becoming a pleasant teacher. As an innovative teacher, it means that a teacher can design learning that is new in nature, not as usually is done, and aims to facilitate students on building their own knowledge in order to process behavior change in a better direction in accordance with the potential and differences that students have. Motivating teacher, meaning a teacher is a motivator for students in learning and a pleasant teacher is a teacher can create learning situations that make students learn with a pleasant atmosphere. Being a teacher that is liked by students is a dream and hope of a teacher. Being a teacher who has good motivation and character is a must. For this reason, there needs to be an effort by the teacher to become an innovative teacher, a teacher who is motivating and pleasant so that the relationship between students and teachers is well established.

Keyword : Educator, Innovative, Motivating, and Fun

Received Juli 2019* Accepted Agustus 2019* Publish Oktober 2019, Volume 1 Nomor 1



DOI : <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>.

PENDAHULUAN

Berita akhir-akhir ini sungguh membuat kita miris, ada pendidik memukuli peserta didiknya tanpa ampun dan sebaliknya juga ada peserta didik yang tega membunuh pendidiknya karena hal-hal sepele. Padahal pendidik adalah sosok yang harus dihormati dan disegani dan peserta didik adalah sosok yang harus disayangi. Pendidik adalah panutan bagi peserta didiknya. Menjadi pendidik perlu ada niat yang tulus dalam hati. Menjadi pendidik yang disenangi oleh peserta didiknya merupakan dambaan dan harapan dari seorang pendidik. Menjadi pendidik yang memiliki motivasi dan karakter yang baik merupakan suatu keharusan. Untuk itu perlu ada usaha pendidik bagaimana menjadi pendidik yang disenangi, pendidik yang motivatif dan berkarakter agar hubungan antara peserta didik dan pendidik terjalin dengan baik.

Pendidik dalam kelas bisa menjadi sosok yang disukai atau bisa jadi menjadi sosok yang tidak disukai oleh peserta didiknya. Harapan setiap pendidik adalah bisa disukai oleh peserta didiknya. Pendidik yang disenangi peserta didiknya akan selalu diharapkan kedatangannya. Kalau pendidik belum datang, peserta didiknya akan mencari tahu. Bukannya senang, dan tidak peduli. Dalam masyarakat, pendidik mempunyai citra yang baik jika dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak jadi panutan dan teladan masyarakat sekelilingnya. (Soetjipto, Kosasi, R, 1994).

Pendidik merupakan sosok pengajar yang profesional, kewajibannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah dan juga pelatih, penilai serta pengevaluasi murid yang diajar melalui jenjang pendidikan formal (Janawi, 2011). Melalui kegiatan belajar-mengajar seorang pendidik diharuskan memiliki penguasaan penuh di kelas supaya materi bisa tersampaikan kemudian dipahami dengan baik oleh peserta didik, seorang pendidik seharusnya mampu mencuri perhatian peserta didik sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif. Seorang pendidik diharuskan memiliki kemampuan keterampilan, harus tampil kreatif & inovatif. (Maida, K (2012) Seorang pendidik bukan sekedar profesi untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun lebih dari itu, tugas pendidik merupakan tugas mulia dan merupakan ladang ibadah. Allah SWT berfirman bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah beberapa derajat, kemudian juga diikuti hadis Nabi yang mengatakan bahwa bahwa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain merupakan amalan yang tak putus-putusnya (Musbikin, I, 2010).

Dalam ilmu psikologi, sering kali kita jumpai tentang teori motivasi dan motivasi yang diharapkan mampu membantu pendidik untuk meningkatkan pengembangan keterampilan untuk memberikan memotivasi kepada peserta didiknya supaya menghasilkan prestasi yang semakin unggul. Pada kenyataannya diperlukan usaha dalam menerapkan teori-teori tersebut karena untuk menjadi pendidik yang mampu memotivasi bukan hal yang mudah. (Uno, H.B (2006).

Menurut Sanjaya, W (2008), ada beberapa petunjuk bagi pendidik untuk memotivasi peserta didik:

(1) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dapat membantu peserta didik mengerti arah yang akan dituju.

Pemahaman peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai diharapkan mampu menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar agar lebih giat. Semakin terarah tujuan yang dicapai, tentunya semakin bagus motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, menurut Alma, B, dkk (2008), sebelum memulai pembelajaran dilangsungkan hendaknya pendidik menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik terlebih dahulu.

(2) Meningkatkan minat peserta didik. Peserta didik terdorong untuk belajar apabila peserta didik memiliki minat dalam belajar. Oleh karena itu, pengembangan minat belajar peserta didik adalah sebuah tehnik dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik. Beberapa cara perlu dilakukan untuk memperbaiki minat belajar peserta didik, diantaranya : (a) mengaitkan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik; (b) Minat peserta didik akan tumbuh apabila peserta didik mampu memahami bahwa materi itu berguna. Pendidik perlu menjelaskan hubungan materi dengan kebutuhan peserta didik; (c) Sesuaikan materi yang diajarkan dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing peserta didik.

(3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik hanya dapat belajar dengan baik apabila berada dalam suasana yang menyenangkan, peserta didik merasa aman, peserta didik bebas dari rasa takut. Pendidik mengusahakan agar suasana kelas lebih menyenangkan. Untuk itu pendidik perlu melakukan hal-hal yang lucu.

Menurut Mulyasa, E (2009), pendidik harus memiliki keinginan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Peserta didik yang diajar sebaiknya merasa senang mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan seorang pendidik, sehingga pendidik mengusahakan pembelajaran menyenangkan. Adapun beberapa cara agar suasana pembelajaran menyenangkan menurut Uzer Usman, M (2011) adalah:

(1) Penggunaan metode pembelajaran. Setiap materi memiliki metode pembelajaran tersendiri. Pendidik sebaiknya tidak hanya terpaku pada satu metode saja. Pendidik juga sebaiknya menggunakan metode yang lainnya, yaitu metode mampu menarik peserta didik aktif dan melakukan pembelajaran secara mandiri.

(2) Pendidik yang bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Pendidik yang mengerti materi dan mampu menyampaikannya dengan baik dan mudah dimengerti peserta didik.

(3) Pendidik yang humoris. Jika ditanya, pendidik yang bagaimana yang paling disukai peserta didik? Rata-rata adalah pendidik yang humoris. Tentu saja pendidik yang bisa bercanda dan bisa membuat humor jauh lebih menyenangkan. Tetapi bukan humor yang menyinggung kekurangan peserta didiknya, melainkan humor yang masih berkaitan dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat itu.

Tentu saja tidak mudah menjadi pendidik yang baik, menyenangkan, dikagumi dan dihormati oleh peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik supaya bisa menjadi pendidik yang baik dan berhasil:

(1) Pendidik berusaha untuk tampil di depan kelas dengan bugar. Pendidik menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jika diperlukan, ketika berbicara di depan kelas, pendidik tidak perlu lagi membuka catatan sama sekali. Pendidik bisa berbicara dengan jelas dan lantang sehingga berkesan di hati peserta didik bahwa pendidik adalah sosok yang benar-benar tahu segala permasalahan dari materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar.

(2) Pendidik berlaku bijaksana. Pendidik sadar bahwa peserta didik yang diajar, memiliki tingkat kepandaian yang tidak sama. Ada peserta didik yang cepat mengerti, ada peserta didik yang sedang, ada peserta didik yang lambat dan ada peserta didik yang sangat lambat bahkan ada peserta didik yang sulit untuk bisa memahami materi pembelajaran. Jika pendidik mampu memiliki kesadaran, maka sudah bisa dipastikan pendidik akan memiliki kesabaran yang luar biasa untuk menampung pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Pendidik mencari cara yang lebih mudah untuk menjelaskan kepada peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan rendah melalui contoh-contoh yang sederhana yang sering dijumpai oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Pendidik berusaha untuk selalu ceria di depan kelas. Pendidik sebaiknya tidak membawa persoalan-persoalan yang kurang menyenangkan ketika pendidik mulai melaksanakan proses belajar mengajar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada hari Rabu 21 Oktober 2018. Metode pengabdian pada masyarakat yang digunakan adalah metode pelatihan (presentasi) dan diskusi tentang permasalahan yang terjadi sama pendidik. Metode ini menitikberatkan pemberian penjelasan dan presentasi kepada pendidik-pendidik tentang bagaimana cara atau kiat-kiat menjadi pendidik yang inovatif, motivatif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 1 Mandau-Duri, Kabupaten Bengkalis. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, 21 November 2018 mulai pukul 08.00 sampai dengan 12.00 WIB. Pengabdian kepada masyarakat ini, berupa pelatihan menjadi pendidik inovatif, motivatif dan menyenangkan. Berikut tahap pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan: (1) Tahap persiapan: Kegiatan ini dimulai dengan mempersiapkan seluruh keperluan pelatihan berupa pemberian bahan materi pelatihan dan perlengkapan lainnya yang menunjang pelatihan oleh tim pelatihan; (2) Tahap pelaksanaan: Metode penyampaian informasi untuk materi bersifat presentasi, dalam hal ini berupa pelatihan menjadi pendidik inovatif, motivatif dan menyenangkan. Penyampaian materi disampaikan oleh Dr. Zetriuslita, S.Pd., M.Si. dan Dr. Lilis Marina Angraini, S.Pd., M.Pd. Materi pelatihan dilampirkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelatihan, pendidik-pendidik terlihat senang dan semangat mengikuti pelatihan menjadi pendidik inovatif, motivatif dan

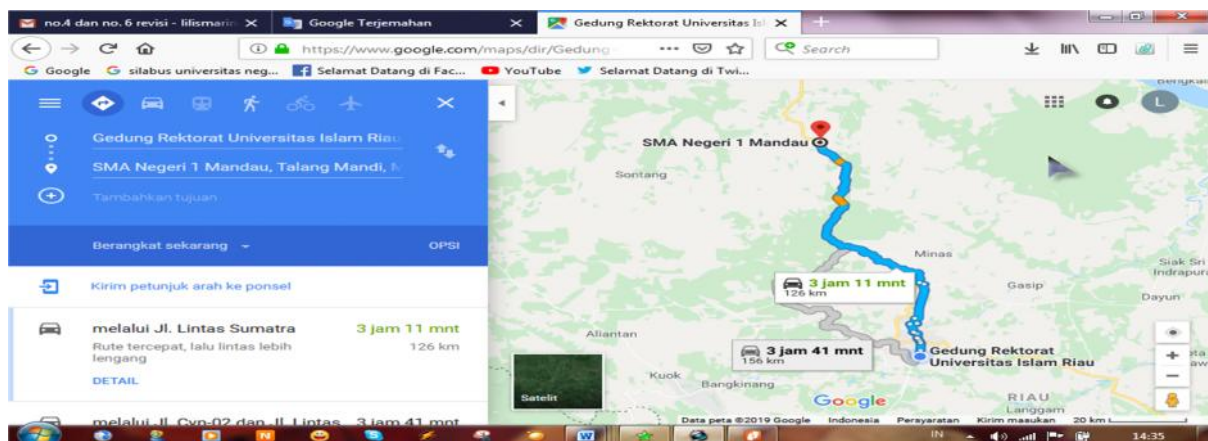
menyenangkan. Pelatihan ini diharapkan mampu menjadi salah satu solusi, agar seorang pendidik memiliki keterampilan untuk dapat menarik perhatian peserta didik, menjadi pendidik yang terampil, pendidik yang kreatif serta pendidik yang inovatif.

Selama pelatihan dijelaskan untuk menjadi pendidik yang baik, pendidik yang menyenangkan, pendidik yang dikagumi dan pendidik yang dihormati oleh peserta didik, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik, diantaranya adalah: (1) Pendidik berusaha untuk tampil di depan kelas dengan buga. Pendidik menguasai dengan baik materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik; (2) Pendidik berlaku bijaksana. Pendidik menyadari bahwa peserta didik yang pendidik ajar memiliki tingkat kecerdasan yang tidak sama; (3) Pendidik berusaha selalu ceria di depan kelas. Pendidik sebaiknya tidak membawa persoalan pribadi yang tidak mengenakan selama proses belajar mengajar berlangsung selama di kelas.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat khususnya tentang pelatihan menjadi pendidik inovatif, motivatif dan menyenangkan dengan khalayak sasaran pendidik-pendidik SMAN 1 Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau sangat diharapkan dan berdampak positif untuk pengetahuan pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan pelatihan yang dilakukan telah mencapai sasaran. Selain itu pelatihan ini menambah pengetahuan bagi pendidik-pendidik dalam hal bagaimana menjadi pendidik inovatif, motivatif dan menyenangkan dan mengaplikasikan dalam pembelajaran.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMA Negeri 1 Mandau berada di Kota Duri Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dan berjarak 126 KM dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan penjelasan di Peta, untuk sampai ke SMA Negeri 1 Mandau dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu kurang lebih 3 jam 11 Menit melalui Jalan Lintas Sumatera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009) . "*Pendidik Profesional*". Alfabeta: Bandung.
- Janawi. (2011). "*Kompetensi Pendidik. Citra Pendidik Profesional*". Alfabeta: Bandung.
- Maida, K. (2012). "*Kitab Suci Pendidik. Motivasi Pembakar Semangat Untuk Pendidik*". Araska Pinang Merah Residence: Yogyakarta.
- Mulyasa. (2009). "*Menjadi Pendidik Profesional*". Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sudjipto, K. R. (2009). "*Profesi Kependidikan*". Rineka Cipta: Jakarta.
- Sanjaya, W (2008). "*Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Kencana Prenada Media Group: Jakarta.